

PELAKSANAAN DISCHARGE PLANNING KELUARGA PENDERITA TUBERCULOSIS PARU

Implementation Of Discharge Planning For Families With Pulmonary Tuberculosis

Ahmadi¹, Mukhlis Hidayat², Mochammad Atom Muzaki³

^{1,2,3} Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang

Alamat Korespondensi : Jl. Diponegoro No. 11 Sampang
Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang
E-mail: ahmadiku01@gmail.com

ABSTRAK

Banyak keluarga yang tinggal bersama penderita tuberkulosis tidak memahami tugas dalam merawat penderita tuberkulosis. *Discharge planning* termasuk salah satu upaya tepat yang dilakukan perawat guna meningkatkan peran serta keluarga dalam penanganan pasien tuberkulosis. Perawat perlu melakukan *discharge planning* dengan baik supaya keluarga dapat menjalankan tugas perawatan pada pasien tuberkulosis di Rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan kesiapan keluarga dalam menjalankan tugas perawatan kesehatan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Analitik Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien tuberkulosis di Ruang Tulip RSUD dr Mohammad Zyn Kabupaten Sampang sebanyak 30 responden kemudian diambil menggunakan teknik *Simpel Random sampling* sehingga didapat sampel 28 responden, Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan ditabulasi dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase serta analisis data dengan uji *spearman rho*. Hasil penelitian diperoleh Sebagian besar pelaksanaan *discharge planning* keluarga pasien adalah cukup sebesar 16 (57,1%), Sebagian besar kesiapan keluarga pasien dalam menjalankan tugas perawatan kesehatan pada pasien tuberkulosis adalah cukup siap sebesar 20 (71,4%). Berdasarkan hasil uji *Spearman rank*. didapatkan bahwa $p = 0,000$ pada $\alpha = 0,05$ maka artinya $p < \alpha$ menandakan ada hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan kesiapan keluarga dalam menjalankan tugas perawatan kesehatan pada pasien tuberkulosis, nilai kekuatan hubungan sebesar $r = 0,663$ artinya kedua variable tersebut memiliki nilai korelasi bersifat positif dengan kekuatan hubungan kuat. Perawat perlu lebih meningkatkan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai *discharge planning* sehingga tercipta pelayanan kesehatan yang berkesinambungan bagi pasien yang menjalani pengobatan jangka Panjang.

Kata kunci: *discharge planning*, kesiapan keluarga, tuberkulosis paru

ABSTRACT

Many families living with people with tuberculosis do not understand the task of caring for people with tuberculosis. *Discharge planning* is one of the right efforts made by nurses to increase family participation in handling tuberculosis patients. Nurses need to do *discharge planning* well so that families can carry out care duties for tuberculosis patients at home. The purpose of this study is to determine the relationship between the implementation of *discharge planning* and family readiness in carrying out health care tasks. The research design used was *Cross Sectional Analytics*. The study population was all tuberculosis patients in the Tulip Room of Dr. Mohammad Zyn Hospital, Sampang Regency as many as 30 respondents were then taken using the *Simple Random sampling* technique so that a sample of 28 respondents was obtained, Data collection was carried out by questionnaire and tabulated in the form of frequency and percentage distribution and data analysis with *spearman rho* test. Most of the implementation of *discharge planning* of the patient's family was sufficient at 16 (57.1%), Most of the patient's family readiness in carrying out health care duties in tuberculosis patients was quite ready at 20 (71.4%). Based on the results of the *Spearman rank* test. It was found that $p = 0.000$ at $\alpha = 0.05$ then it means that $p < \alpha$ indicates that there is a relationship between the implementation of *discharge planning* and family readiness in carrying out health care tasks in tuberculosis patients, the value of the strength of the relationship of $r =$



0.663 means that both variables have a positive correlation value with the strength of a strong relationship. Nurses need to further improve education to patients and families about discharge planning so as to create sustainable health services for patients undergoing long-term treatment.

Keywords: Discharge planning, Family readiness, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Banyak keluarga yang tinggal bersama penderita tuberkulosis tidak memahami tugas dalam merawat penderita tuberkulosis. Petugas kesehatan perlu mengupayakan keterlibatan keluarga dalam penanganan pasien tuberkulosis selama perawatan di rumah. Salah satu upayanya adalah dengan melakukan *discharge planning* oleh tim medis untuk mempersiapkan pasien dalam meninggalkan rumah sakit dan melanjutkan perawatan di rumah atau fasilitas perawatan jangka Panjang (Cawthorn, 2005). Peran keluarga sangat penting dalam perawatan pasien yang sakit setelah mereka pulang dari rumah sakit. Keluarga menjadi sumber dukungan utama dan terlibat dalam memberikan perawatan sehari-hari dalam hal pengawasan obat, dan pemantauan kondisi kesehatan pasien (Ahmadi, 2017). *Discharge planning* sangat penting dilakukan terutama bagi pasien yang membutuhkan pengobatan berkelanjutan seperti pada penyakit tuberkulosis paru karena dalam pelaksanaan program pengobatan penderita penyakit ini tidak boleh mengalami putus obat agar bakteri *Mycobacterium tuberculosis* tidak menjadi resisten terhadap obat yang saat ini dikonsumsi oleh pasien. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan *discharge planning* mempengaruhi kesiapan keluarga dalam

melaksanakan peran mereka dalam merawat anggota keluarga dengan penyakit tuberkulosis paru.

Menurut data (WHO, 2023) pada tahun 2021, diperkirakan terdapat 10,6 juta penderita tuberkulosis di seluruh dunia dimana dari jumlah tersebut diantaranya adalah 6 juta penderita pria, 3,4 juta wanita dan 1,2 juta penderita anak-anak. Berdasarkan data dari (Kemenkes, 2023) pada tahun 2022 penderita tuberkulosis di Indonesia memiliki jumlah kasus sebanyak 824.000 dengan angka kematian 93.000 setiap tahunnya setara 11 kematian tiap jam. Propinsi Jawa Timur tercatat memiliki sebanyak 54.863 insiden tuberkulosis dan berada diperingkat ke dua setelah Jawa Barat.

Kesiapan keluarga dalam merawat pasien tuberkulosis mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan tentang kondisi medis pasien, keterampilan perawatan yang diperlukan, ketersediaan sumber daya dan dukungan sosial, serta kemampuan mengatasi stres dan beban perawatan (Syahwal, 2020). Keterbatasan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan di rumah sakit terutama saat pasien akan meninggalkan rumah sakit akan membuat keluarga tidak mampu melaksanakan peran secara berkesinambungan oleh karena hal itu maka penderita tuberkulosis kurang mendapatkan dukungan dalam menjalani program



pengobatan sehingga penderita beresiko mengalami putus obat (Mayang Bukan, 2020).

Sebagai solusi atas permasalahan diperlukan pelaksanaan *discharge planning* yang efektif dengan begitu diharapkan keluarga akan mendapatkan informasi yang tepat untuk melaksanakan peran mereka dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan mengumpulkan data yang relevan dan mengidentifikasi apakah ada hubungan positif antara pelaksanaan *discharge planning* yang baik dan tingkat kesiapan keluarga yang lebih tinggi dalam merawat anggota keluarganya yang sakit. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dan kesiapan keluarga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi tenaga medis dalam merencanakan dan melaksanakan proses *discharge planning* yang efektif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan intervensi dan program yang lebih baik dalam meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang sakit setelah pulang dari rumah sakit, dengan tujuan akhir meningkatkan hasil perawatan dan kualitas hidup pasien.

METODE

Rancangan penelitian ini merupakan jenis penelitian *Analitik Cross Sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik

yang sama (Hidayat, 2014) Responden penelitian ini adalah keluarga pasien tuberculosis paru yang akan pulang dari rawat inap sebanyak 28 Responden dengan kriteria sebagai berikut 1. Responden merupakan keluarga pasien rawat inap tuberculosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah Sampang dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang, 2. Responden dapat berkomunikasi dengan baik, 3. Keluarga bersedia menjadi Responden dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan lembar kuisisioner dengan pertanyaan tertutup yang dibagikan kepada responden setelah mendapatkan arahan dari petugas. Kuisisioner *Discharge planning* menggunakan format yang digunakan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang sedangkan kuisisioner untuk mengukur kesiapan keluarga berasal kuisisioner penelitian (Sadia, 2020). Prosedur dan pengumpulan data dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan keterangan kelaikan etik penelitian "*Ethical Clearance*" dari Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang dengan Nomor surat 445/ 276/ 434. 203. 100. 01/ 2003 kemudian peneliti mulai melakukan pengumpulan data menggunakan Instrumen penelitian. Teknik analisis data meliputi analisis data deskriptif (Univariat) dan Inferensial (Bivariat) menggunakan *spearman rho*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang.

merupakan satu-satunya Rumah Sakit Umum yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Sampang dengan tipe Rumah Sakit adalah tipe B. Terletak di Jalan Rajawali. Rumah Sakit ini mempunyai Motto “Rumah Sakit Daerah Rasa Swasta”. Harapannya Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang walaupun ada di daerah tetapi dapat memberikan kualitas pelayanan kesehatan seperti atau bahkan lebih baik dari Rumah Sakit yang ada di Kota Besar. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang ini mempunyai skala pelayanan kabupaten yakni sebagai pusat pelayanan dan rujukan kesehatan masyarakat Kabupaten Sampang harapannya ke depan menjadi rujukan pasien di seluruh Pulau Madura.

Untuk mencapai pelayanan yang optimal Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas terdiri atas tenaga medis, tenaga paramedis perawatan, paramedis non perawatan dan non medis diantaranya Dokter Spesialis Anak, Spesialis Kandungan, Spesialis Dalam, Spesialis Paru, Spesialis Jantung, Spesialis Mata, Spesialis THT, Spesialis Jiwa, Spesialis Syaraf, Spesialis Bedah Umum, Spesialis Bedah Orthopedic, Spesialis Bedah Urologi, Spesialis Bedah

Syaraf, dan lainnya. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang juga didukung oleh Sumber Daya penunjang yang mumpuni seperti laboratorium terkini, radiologi, CT Scan dan juga diadakan program – program unggulan seperti Poli Eksekutif, MCU, Rumah Vaksin, kegiatan baksos dan masih banyak program unggulan lainnya.

B. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keluarga Pasien Berdasarkan Umur

| Tingkatan | Umur/ tahun | Jumlah | % |
|--------------|----------------|--------|------|
| Remaja Awal | 12 - 16 | 2 | 7.1 |
| Remaja Akhir | 17 - 25 | 7 | 25 |
| Dewasa Awal | 26 - 35 | 8 | 28.6 |
| Dewasa Akhir | 36 - 45 | 3 | 10.7 |
| Lansia Awal | 46 - 55 | 6 | 21.4 |
| Lansia Akhir | 56 - 65 | 2 | 7.1 |
| Total | | 28 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan dari 28 keluarga pasien di RSUD dr Mohammad Zyn Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa hampir setengahnya 28,6 keluarga pasien yang mendapatkan informasi tentang *discharge planning* berada pada umur 26 – 35 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia dewasa awal ini sudah mampu menerima tanggung jawab dari keluarga, tingkat kematangan seseorang pada usia ini berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego, minat orang matang berorientasi pada tugas-tugas yang dikerjakannya, dan tidak condong pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadi (Putri, 2019)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keluarga Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------|
| Laki-laki | 13 | 46,4 |
| Perempuan | 15 | 53,6 |
| Total | 28 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan dari 28 keluarga pasien di RSUD dr Mohammad Zyn Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin keluarga pasien yang terpapar discharge planning adalah perempuan sebesar 15 orang dengan presentase 53,6 %. Hal ini terjadi karena Perempuan di Madura punya peran yang lebih banyak dalam mengurus anggota keluarga, terlebih jika ada keluarga yang sakit maka perempuan Madura akan mengambil peran sebagai penunggu untuk memenuhi kebutuhan pasien selama dirumah sakit, hal ini sejalan jurnal (Siti Zahrok, 2018) yang menyatakan bahwa peranan sangat berarti dalam membantu keluarga meningkatkan kualitas sumber daya dalam keluarga.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keluarga Pasien Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi | % |
|------------|-----------|------|
| SD | 18 | 64,3 |
| SMP | 7 | 25 |
| SMA | 2 | 7,1 |
| PT | 1 | 3,6 |
| Total | 28 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan dari 28 keluarga pasien di RSUD dr Mohammad Zyn Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa sebagian besar

pendidikan keluarga pasien adalah SD sebesar 18 keluarga dengan presentase 64,3 %. Tingkat Pendidikan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan, meskipun secara formal pendidikan di Madura sebagian besar masih di tingkat Dasar namun pada hakekatnya masyarakat juga telah memanfaatkan pendidikan non formal di Pesantren, sehingga meskipun tingkat Pendidikan formalnya masih SD mereka tetap diberikan kepercayaan untuk berperan dalam mengambil keputusan termasuk dalam layanan kesehatan keluarganya, Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal berkaitan dengan pemanfaatan Puskesmas di Pulau Madura (Azizah Andzar Ridwanah, 2022).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *discharge planning*

| Pelaksanaan | Frekuensi | % |
|-------------|-----------|------|
| Baik | 12 | 42,9 |
| Cukup | 16 | 57,1 |
| Total | 28 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan dari 28 keluarga pasien di RSUD dr Mohammad Zyn Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan petugas kesehatan pada keluarga pasien dirasakan cukup oleh sebagian besar keluarga pasien sebesar 16 keluarga dengan presentase 57,1 %. Pelaksanaan *discharge planning* yang sebagian besar dirasakan cukup karena adanya kewajiban untuk melaksanakan *discharge planning* yang ditetapkan berdasarkan aturan Rumah Sakit, meskipun pada pelaksanaannya

dirasakan belum maksimal, hal ini terjadi karena berapa tugas tidak bisa dilaksanakan oleh petugas dalam satu waktu bersamaan sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kepada pasien dan keluarga, yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi ketika pasien dirawat di Rumah Sakit (Ratna Agustin, 2022)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesiapan Keluarga

| Kesiapan | Frekuensi | % |
|-------------|-----------|------|
| Siap | 7 | 25 |
| Cukup Siap | 20 | 71,4 |
| Kurang Siap | 1 | 3,6 |
| Total | 28 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan dari 28 keluarga pasien di RSUD dr Mohammad Zyn Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa sebagian besar kesiapan keluarga pasien adalah cukup sebesar 20 keluarga dengan presentase 71,4 %. Dari hasil data di atas menjelaskan bahwa sebagian besar keluarga pasien cukup siap melakukan perawatan kepada pasien, hal tersebut terjadi karena adanya rasa memiliki dalam keluarga, selain itu keluarga telah mendapatkan informasi berkenaan dengan *discharge planning* sehingga meningkatkan pemahaman tugas keluarga dalam merawat pasien baik di Rumah Sakit dan perawatan pasca Rumah Sakit yang dilakukan di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Suprapti, 2017) bahwa *discharge planning* terstruktur efektif smeningkatkan kesiapan keluarga dan pasien tuberculosis paru dalam menghadapi

pemulangan dari aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Tabel 6. Tabulasi silang pelaksanaan *discharge planning* keluarga pasien dengan kesiapan keluarga pasien

| Pelaksanaan | Kesiapan | | | | | | Kekuatan Hubungan (r) |
|-------------|----------|----|------------|------|-------------|-----|-----------------------|
| | Siap | | Cukup siap | | Kurang siap | | |
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | |
| Baik | 7 | 25 | 5 | 17,9 | 0 | 0 | 0,663 |
| Cukup | 0 | 0 | 15 | 53,6 | 1 | 3,6 | |
| Total | 7 | 25 | 20 | 71,4 | 1 | 3,6 | |

Dari data diatas diperoleh sebagian besar keluarga pasien merasa cukup siap untuk merawat pasien di rumah sebesar 15 keluarga 53,6% karena keluarga pasien sebagian besar sudah mendapatkan penyuluhan saat pelaksanaan *discharge planning*. Pelaksanaan *discharge planning* oleh petugas kesehatan juga dirasa cukup sehingga meningkatkan kesadaran keluarga dalam memahami tugas mempersiapkan pemulangan dan perawatan pasien ketika di rumah, kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Sari Fidyarningsih, 2018) yang menyatakan bahwa *discharge planning* sebagai bagian dari Asuhan keperawatan berperan penting dalam meningkatkan dukungan keluarga pasien. Kekuatan hubungan $r=0,663$ menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel kuat dan bersifat positif artinya *discharge planning* yang dilakukan perawat pasti meningkatkan tingkat kesiapan keluarga dalam melakukan perawatan kesehatan keluarga.

Pelaksanaan *discharge planning* pada keluarga pasien tuberculosis perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penyakit tuberculosis. Keluarga akan berperan aktif dalam proses perawatan pasien jika memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk

membantu anggota keluarga yang sakit sehingga pelaksanaan *discharge planning* penting dilakukan bagi anggota keluarga yang terlibat dalam perawatan pasien.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil uji *Spearman rank*. didapatkan bahwa $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka artinya $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak dan menyatakan ada hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan kesiapan keluarga dalam menjalankan tugas perawatan kesehatan pada pasien tuberculosis di RSUD dr Mohammad Zyn Kabupaten Sampang. Berarti dengan pelaksanaan *discharge planning* yang baik dan tepat akan menghasilkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang.

SARAN

Bagi petugas Kesehatan lebih meningkatkan tanggung jawab dalam melaksanakan *discharge planning* dan edukasi bagi pasien serta keluarga tentang persiapan perawatan keluarga dirumah dengan menggunakan pendekatan yang baik. Sementara untuk keluarga pasien perlu meningkatkan kesadaran dan memahami tugas keluarga dalam menjalankan tugas perawatan kesehatan pada pasien tuberculosis dengan memperhatikan *discharge planning* dari petugas serta berperan aktif mencari informasi dari sumber lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. A. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Sadia, A. P. (2020). Gambaran Kesiapan Family Caregiver Dalam Merawat Pasien Stroke Di Rumah. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- WHO. (2023, April 21). World Health Organization. Diambil kembali dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
- Kemendes. (2023, Maret 31). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diambil kembali dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/23033100001/deteksi-tbc-capai-rekor-tertinggi-di-tahun-2022.html>
- Cawthorn, L. (2005). Discharge Planning under the Umbrella of Advanced Nursing Practice Case Manager . *Nursing Leadership*, 18(4).
- Ahmadi. (2017). Hubungan Peran Keluarga Dengan Harga Diri Pada Penderita Penyakit Kusta. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 7(1).
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 35-40.
- Siti Zahrok, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK, Journal of Proceedings Series*.
- Azizah Andzar Ridwanah, E. N. (2022). Peran Tingkat Pendidikan Pada Pemanfaatan Puskesmas di Pulau Madura, Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*.



- Ratna Agustin, I. A. (2022). Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Melalui Pengembangan Model Discharge Planning Terintegrasi Pelayanan Keperawatan. UMSurabaya Repository.
- Suprapti, E. (2017). Pengaruh Discharge Planning Terstruktur Untuk Meningkatkan Kesiapan Pasien Tb Paru Menghadapi Pemulangan (Studi Eksperimental Di RSUD Tugurejo dan RSUD Kota Semarang). Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.
- Sari Fidyarningsih, E. (2018). Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning Dengan Motivasi Keluarga Dalam Merawat Pasien Hipertensi Di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Elibrary Alma Ata.
- Syahwal, M. (2020). Implementasi Health Education Meningkatkan Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke. Jurnal Keperawatan Jurnal Disiplin Ilmu Keperawatan.
- Mayang Bukan, R. L. (2020). Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Tuberkulosis (TB) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang . Media Kesehatan Masyarakat.

